

SELING

Jurnal Program Studi PGRA

ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online): 2528-083X

Volume 5 Nomor 2 Juli 2019

P. 199-207

STRATEGI INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK USIA DINI

Ulfa, M.Pd.I

IAI Sunan Giri Bojonegoro

Email: Ulfamasyhur8@gmail.com

Abstrak: *Islamic education is expected to develop a systematic pattern of thinking to foster a creative and high integrity Muslim person so that they are able to adapt to changes that occur in society. Islamic education must start since childhood. A dynamic educational process requires innovation. So innovation is very important in education, the strategy of education innovation is done to solve the problem of education, one of the educational innovations that should not be abandoned is to follow the life of the people and the culture of mankind, which is now the information age, in the context of Islamic religious education in early childhood going well and will produce a positive and better, if the education practitioners understand some strategies of education and teaching innovation in Islamic Education*

Keywords: *Strategies, Islamic, education*

PENDAHULUAN

Perkembangan peradaban manusia tidak terlepas dari pendidikan, Melalui pendidikan, manusia dapat mengenal eksistensi dirinya dan orang lain. Pendidikan juga merupakan bagian terpenting dalam usaha pembangunan dan kemajuan yang dilakukan oleh sebuah Negara. Pendidikan merupakan upaya pengembangan potensi manusiawi yang nyata baik berupa fisik, cipta dan karsa dari peserta didik sehingga dapat berfungsi

bagi perjalanan kehidupan (Anas Salahuddin, 2011) Oleh karena itu, pengetahuan manusia tentang pendidikan menjadi mutlak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dimulai sejak usia dini, Karena pendidikan pada usia dini merupakan fondasi bagi perkembangan kualitas sumberfaya manusia selanjutnya.

Fungsi pendidikan sebenarnya adalah untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik dan terintegrasi, dan dalam aspek-aspek intelektual, sosial, emosi dan fisik motoric pembahasan dan pengkajian biasa diadakan pemilahan (Sukmadinata, 2006)). Dalam mendidik anak sejak usia dini dilandasi dengan kesadaran bahwa masa kanak-kanak adalah masa keemasan (*the Golden Age*), karena dalam rentang usia dari 0 sampai 6 tahun, perkembangan fisik, motorik dan berbahasa atau linguistik seorang anak akan tumbuh dengan pesat. Selain itu, anak pada usia 2 sampai 6 tahun dipenuhi dengan dunia bermain. Konsep bermain sambil belajar, serta belajar sambil bermain pada Anak Usia Dini merupakan pondasi yang mengarahkan anak pada pengembangan kemampuan yang lebih beragam,

Pendidikan agama Islam hendaknya sudah diberikan pada anak usia dini, karena pada masa ini dalam proses perkembangan dan pertumbuhan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola perkembangan dan pertumbuhan baik sosial emosi, intelengensi, komunikasi maupun bahasa yang khusus sesuai perkembangan dan pertumbuhannya (Mansur, 2007). Pendidikan agama hendaknya di mulai dari keluarga, sejak anak dalam kandungan (prenatal) sampai setelah kelahiran (papat ostnatal), pendidikan agama juga didapatkan dari sekolah dan masyarakat.

Pendidikan agama Islam diharapkan mampu menjadikan pribadi muslim mempunyai pola piker yang sistematis, kreatif, dan berintegritas tinggi, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di masyarakat. Inovasi pendidikan sangatlah dibutuhkan seiring dengan proses pendidikan yang terus dinamis

Dalam inovasi pendidikan yang tidak boleh ditinggalkan pada umumnya adalah dengan mengikuti kehidupan masyarakat dan kebudayaan umat manusia, dalam hal ini mengikuti kehidupan dan perkembangan anak usia dini. Dalam konteks pendidikan Agama Islam inovasi dapat berjalan dengan baik dan akan menghasilkan suatu hal yang positif dan lebih baik, jika para praktisi pendidikan memahami strategi inovasi pendidikan dan pengajaran Pendidikan Agama Islam anak usia dini.

Pengertian Strategi Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activites designed to acheieves a particular educational goal*. Maka strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.(Qowait dkk, 2007).

inovasi adalah pembaharuan dalam ide, gagasan dan produk barang dalam kehidupan manusia untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik(Sutarjo, 2012). Sedangkan inovasi adalah pembaharuan dalam ide, gagasan dan produk barang dalam kehidupan manusia untuk mencapai tujuan hidup yang lebih bai Syafaruddin dkk, 2015).

Pembelajaran dalam bahasa Arab berasal dari kata *darrasa- yudarrisu- tadriis* yang berarti pembelajaran, sedangkan Pembelajaran dalam bahasa Inggris “*instruction*” (Nana Sudjana, 2000) pengajaran (sekarang dengan istilah pembelajaran) adalah upaya memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. (Nana Sudjana, 2004) Pembelajaran merupakan aktivitas belajar mengajar berada dalam suatu sistem terencana dan bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik. Pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini adalah penanaman nilai dan kesadaran beribadah peserta didik sebagai pedoman mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat penanaman pembiasaan melaksanakan syariat Islam dengan ikhlas semata karena Allah SWT. serta pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta penanaman akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin. Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai sarana dalam membina kesadaran peserta didik dalam mengenal dirinya, dan mengenal tuhan dalam wujud kesadaran dalam beribadah kepada Allah SWT melalui pembiasaan-pembiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi inovasi pendidikan agama Islam anak usia dini adalah merupakan rancangan-rancangan perencanaan dalam pembaharuan pendidikan agama Islam pada anak usia dini dengan harapan agar tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan maksimal.

Strategi Inovasi Pembelajaran.

Salah satu faktor yang ikut menentukan efektivitas pelaksanaan program perubahan sosial adalah ketepatan penggunaan strategi. Akan tetapi, memilih strategi yang tepat bukan pekerjaan yang mudah. Sukar untuk memilih satu strategi tertentu guna mencapai tujuan atau target perubahan sosial tertentu, Strategi adalah tahap-tahap kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan inovasi pendidikan. Pola strategi yang biasanya digunakan adalah Desain, Kesadaran dan perhatian, Evaluasi, Percobaan (Syafaruddin dkk, 2015)

Secara garis besar ada tiga komponen modal organisasi yang mendukung inovasi, yakni: (a) Modal Manusia (human Capital), (b) Modal Kepemimpinan (leadership Capital), (c) Modal Struktural (Structural Capital). (Djamaludin Ancok, 2011)

Beberapa strategi pendidikan, yaitu :

1. Strategi Fasilitatif

Strategi Fasilitatif digunakan untuk memperbaharui bidang pendidikan. Adanya kurikulum baru dengan pendekatan keterampilan proses misalnya, memerlukan perubahan atau pembaharuan kegiatan belajar mengajar. Jika untuk keperluan tersebut digunakan pendekatan fasilitatif, program pembaharuan yang dilaksanakan menyediakan berbagai macam fasilitas dan sarana yang diperlukan.

2. Strategi Pendidikan

Pendidikan juga dipakai sebagai strategi untuk mencapai tujuan perubahan sosial. Dengan menggunakan strategi pendidikan, perubahan sosial dilakukan dengan cara menyampaikan fakta dengan maksud penggunaan fakta atau informasi untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan. (Djamaluddin Ancok, 2011)

Agar penggunaan strategi pendidikan dapat berlangsung secara efektif, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, yaitu sebagai berikut:

- a. Strategi pendidikan dapat digunakan secara tepat dalam kondisi dan situasi:
 1. Apabila perubahan social yang diinginkan, tidak harus terjadi dalam waktu yang singkat (tidak ingin segera cepat berubah)
 2. Apabila sasaran perubahan (guru) belum memiliki keterampilan atau pengetahuan tertentu yang diperlukan untuk melaksanakan program perubahan sosial
 3. Apabila menurut perkiraan akan terjadi penolakan yang kuat oleh guru terhadap perubahan yang diharapkan
 4. Apabila dikehendaki perubahan yang sifatnya mendasar dari pola tingkah laku yang sudah ada ke tingkah laku yang baru.
- b. Strategi pendidikan untuk melaksanakan program perubahan akan efektif jika:
 1. Digunakan untuk menanamkan prinsip-prinsip yang perlu dikuasai untuk digunakan sebagai dasar tindakan selanjutnya, sesuai dengan tujuan perubahan social yang akan dicapai
 2. Disertai dengan keterlibatan berbagai pihak, misalnya dengan donator dan berbagai penunjang yang lain
 3. Digunakan untuk menjaga agar guru tidak menolak perubahan atau kembali ke keadaan sebelumnya
 4. Digunakan untuk menanamkan pengertian tentang hubungan antara gejala dan masalah, menyadarkan adanya masalah dan memantapkan bahwa masalah yang dihadapi dapat dipecahkan dengan adanya perubahan

Strategi Pendidikan akan kurang efektif, jika:

1. Tidak tersedia sumber yang cukup untuk menunjang kegiatan pendidikan
2. Digunakan tanpa dilengkapi dengan strategi lain.

3. *Strategi Bujukan*

Program perubahan social dengan menggunakan strategi bujukan, artinya tujuan perubahan social dicapai dengan cara membujuk (merayu) agar sasaran perubahan (guru) mau mengikuti perubahan sosial yang direncanakan. Sasaran perubahan diajak untuk mengikuti perubahan dengan cara memberikan alasan, mendorong, atau mengajak untuk mengikuti contoh yang diberikan.

Strategi bujukan digunakan apabila:

- a. Guru (sasaran perubahan) tidak berpartisipasi dalam proses perubahan sosial
- b. Guru berada pada tahap evaluasi atau legitimasi dalam proses pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak perubahan sosial
- c. Guru diajak untuk mengalokasikan sumber penunjang perubahan dari kegiatan atau program ke kegiatan atau program yang lain

- d. Masalah yang dianggap kurang penting atau jika cara pemecahan masalah kurang efektif
- e. Pelaksana program perubahan tidak memiliki alat kontrol secara langsung terhadap sasaran perubahan
- f. Perubahan sosial sangat bermanfaat, tetapi mengandung resiko yang dapat menimbulkan perpecahan
- g. Perubahan tidak dapat dicobakan, sukar dimengerti, dan tidak dapat diamati manfaatnya secara langsung
- h. Dimanfaatkan untuk melawan penolakan terhadap perubahan pada saat awal diperkenalkannya perubahan sosial yang diharapkan

4. *Strategi Paksaan*

Pelaksanaan program perubahan sosial dengan menggunakan strategi paksaan, artinya dengan cara memaksa guru (sasaran perubahan) untuk mencapai tujuan perubahan. Kekuatan paksaan artinya sejauh mana pelaksanaan perubahan dapat memaksa guru bergantung pada tingkat ketergantungan guru dengan pelaksanaan perubahan. Kekuatan paksaan juga dipengaruhi berbagai faktor, antara lain ketatnya pengawasan yang dilakukan pelaksanaan perubahan terhadap guru.

Penggunaan strategi paksaan perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Partisipasi guru terhadap proses perubahan sosial rendah dan tidak mau meningkatkan partisipasinya.
- b. Guru tidak merasa perlu untuk berubah atau tidak menyadari perlunya perubahan sosial
- c. Guru tidak memiliki sarana penunjang untuk mengusahakan perubahan dan pelaksanaan perubahan juga tidak mampu mengadakannya
- d. Perubahan sosial yang diharapkan harus terwujud dalam waktu yang singkat. Artinya, tujuan perubahan harus segera tercapai
- e. Menghadapi usaha penolakan terhadap perubahan sosial atau untuk cepat mengadakan perubahan sosial sebelum usaha penolakan terhadapnya bergerak
- f. Guru sukar untuk menerima perubahan sosial, artinya sukar dipengaruhi
- g. Menjamin keamanan percobaan perubahan sosial yang telah direncanakan. (Djamaluddin Ancok, 2011)

5. *Strategi empiris rasional*

Strategi ini adalah bahwa manusia mampu memakai akalanya dan akan bertindak dengan cara-cara yang rasional. Strategi ini didasarkan suatu pandangan yang optimistik, yang dapat ditemukan di seluruh dunia.

Ada beberapa strategi empiris-rasional yang merupakan dasar seperti yang diketengahkan oleh Bennis, Bene, dan Chin yaitu:

- a. Riset dasar dan persebaran pengetahuan melalui pendidikan umum.
- b. Pemilihan dan penempatan personil.
- c. Sistem analisis dan konsultan.
- d. Riset terapan dan sistem-sistem mata rantai untuk difusi hasil-hasil riset

- e. Pemikiran kaum utopis sebagai suatu strategi pembaharuan (Cece Wijaya dkk, 1992).

6. *Strategi normatif-redukatif*

Strategi ini dituliskan oleh sigmun freud, john dewey, kurt lewin, dan lain-lain. Yang menjadi pusat terpenting adalah persoalan mengenai bagaimana klien memahami permasalahannya. Masalah pembaharuan bukan perkara mengisi informasi teknis yang memadai tetapi merupakan perkara pengubahan sikap, skill, nilai-nilai, dan hubungan-hubungan manusia, bukan perubahan sikap saja tetapi perubahan produk-produk juga perlu.

Asumsi tentang motivasi ini berbeda dengan asumsi-asumsi yang mendasari strategi empiris-rasional. Strategi ini didasarkan atas asumsi bahwa motivasi manusia berbeda dengan dengan strategi empiris rasional, rasionalitas dan intelegensi manusia tidak dikesampingkan. Pola-pola praktek dan perbuatan didukung oleh norma sosial budaya dari komitmen setiap individu terhadap norma-norma.

Intelegensi merupakan sosial ketimbang individu secara sempit. Orang yang dibimbing dalam perbuatan-perbuatan mereka secara sosial melalui pemberian dana dan mengomunikasikan maksud-maksud norma-norma dalam institusi-institusi. Hlm ini didasarkan atas anggapan bahwa agen pengubah mesti belajar bekerja secara bersekongkol untuk memecahkan masalah-masalah yang di hadapi klien tersebut. Unsur-unsur yang berada di bawah sadar (nonconscious) mesti dibawa ke dalam kesadaran dengan menggunakan metode-metode serta konsep-konsep ilmu behaviorar. Kedua kelompok strategi ini meliputi:

1. Pengembangan kemampuan memecahkan problema dari suatu sistem.
2. Pelaksanaan serta pemeliharaan pertumbuhan dalam diri orang-orang yang menjalankan sistem itu untuk diubah. (Cece Wijaya dkk, 1992)

7. *Strategi kebijakan administrative*

Kewajiban (imposition) kekuasaan adalah mengubah kondisi yang didalamnya orang lain bertindak dengan jalan membatasi alternatif. Sistem pendidikan di eropa telah berkembang dan teratur di bawah strategi ini, akan tetapi sampai sejauh mana strategi ini ini dianggap benar, belum dapat dipastikan. Strategi-strategi kebijakan administratif masih sangat sering digunakan, baik untuk kontrol maupun untuk pembentukan kembali sistem-sistem pendidikan.

Strategi pendidikan telah biasa menggunakan strategi kebijakan administratif dalam berbagai cara. Undang-undang telah meluluskan aktivitas-aktivitas tertentu atau menjamin aktivitas-aktivitas lainnya, interaksi sosial lainnya dikontrol oleh aturan-aturan sekolah, kekuasaan ekonomi digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu, misalnya sebagai dukungan terhadap satu bagian dari suatu kurikulum dan tidak terhadap bagian lainnya.

8. *Strategi gabungan politik administrative*

Dalam pendidikan, strategi yang bersifat memaksa telah digunakan untuk beberapa tujuan penggunaan prosedur-prosedur pemilihan, baik untuk para guru maupun untuk para siswa, sebagian dapat dipandang sebagai suatu strategi administratif. Sistem ganjaran dan hukuman bagi para guru juga bagi siswa merupakan variasi lain dari strategi semacam ini.

Inovasi Pendidikan Agama Islam

Bertolak dari kenyataan bahwa pendidikan kita sekarang telah mengalami banyak perubahan dalam bidang teknologi atau yang disebut era globalisasi, maka diperlukan adanya inovasi dalam dunia pendidikan Islam yang setidaknya meliputi :

1. Kurikulum

Kurikulum dalam pengertian luas tidaknya terbatas pada subjek pelajaran, tetapi mencakup berbagai aktifitas yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pengertian yang lebih luas dikemukakan oleh Alice Meil dalam bukunya *Chaning the Curriculum a Sosial/Process*, bahwa kurikulum meliputi keadaan gedung, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan, dan sikap orang yang meladeni dan diladeni sekolah, yakni anak didik, masyarakat, para pendidik dan personalia. Dari berbagai define tersebut dapat diketahui bahwa sebenarnya kurikulum mengandung makna yang sangat luas, sehingga dapat dikatakan seluruh apa saja yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan disebut dengan kurikulum.

2. Pendidik

Pendidik adalah elemen yang amat penting dalam pendidikan, sebab pendidik berfungsi sebagai sentral dari seluruh aktifitas pendidikan khususnya proses belajar mengajar. Ditangan pendidik pula metode penyajian menjadi hidup dan menarik bagi peserta didik. Berdasarkan itulah makanya pendidik memegang kunci penting dalam memberdayakan pendidikan menghadapi dunia yang penuh dengan kompetitif.

3. Lembaga Pendidikan.

Pemaknaan pendidikan tidak cukup hanya meletakkannya dalam pengertian *Schooling*, tetapi lebih dari pada itu, tuntutan kualitas tidak memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan pendidikan formal saja tetapi mesti serentak dan bersamaan dengan perlunya kebersamaan antara pendidikan formal, nonformal, dan informal. Karena itu, memberdayakan semua lembaga pendidikan ini serta mengaturnya menjadi satu kesatuan adalah merupakan suatu upaya untuk lebih memberdayakan pendidikan di era globalisasi. (Haidar Putra Daulay, 2012)

Strategi Inovasi dalam pembelajaran PAI pada Anak Usia Dini

Dalam strategi Inovasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada Anak usia dini dapat diambil empat dari beberapa strategi inovasi pendidikan yakni;

- a. Strategi fasilitatif. Strategi ini harus menjadi salah satu opsi bagi pengelola pendidikan anak usia dini dalam membangkitkan semangat inovasi dari pengajar Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan. Inovasi di sini tidak dapat dibatasi, karena inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memuat banyak hal, di antaranya metode, media, strategi, sistem penilaian hingga desain pembelajaran. Strategi fasilitatif diimplementasikan oleh lembaga pendidikan

dengan menyediakan sarana/prasaran pembelajaran yang memadai, meliputi : 1. sumber belajar seperti (a) buku teks wajib, (b) buku teks pengayaan, dan (c) buku-buku teks pendukung. 2. Media pembelajaran seperti (a) LCD proyektor, (b) jaringan internet, (c) alat-alat laboratorium. 3. Alat peraga seperti (a) gambar, (b) torso. 4. Maupun fasilitas belajar yang lain seperti tempat ibadah dan audio. Semua fasilitas ini harus disesuaikan dengan tahapan tumbuh kembang anak

- b. Strategi pendidikan. Strategi ini dapat diimplementasikan dengan cara lembaga pendidikan anak usia dini rajin dan rutin mengadakan workshop-workshop pengembangan kompetensi guru maupun kurikulum. Dengan workshop para guru akan terus dapat *meng-up date* pengetahuannya terkait tugas pokoknya dalam pembelajaran PAI. Workshop juga dapat menjadi ajang penggalan potensi guru yang selama ini belum tergali secara optimal, serta ide-ide menarik untuk dilakukan uji coba dalam pembelajaran.
- c. Strategi bujukan. Strategi yang ini harus dilakukan oleh pimpinan lembaga pendidikan anak usia dini dengan cara selalu berkomunikasi dengan guru serta memotivasi mereka. Tentunya pendekatan ini harus dapat meningkatkan kesadaran guru bahwa pembaharuan dalam pembelajaran harus dilakukan. Hal itu karena proses pembelajaran yang dialami oleh seluruh siswa sebagai bagian dari lingkungan sosial masyarakat harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini.
- d. Strategi paksaan. Manakala ketiga strategi di depan – fasilitatif, pendidikan dan bujukan telah dilakukan lengkap oleh seorang kepala lembaga pendidikan anak usia dini, namun belum menghasilkan inovasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, maka kepala lembaga pendidikan dapat melanjutkan dengan menerapkan strategi paksaan. Strategi ini dilakukan dengan cara memberikan alternatif pilihan kepada guru. Alternatifnya adalah jika guru dalam pembelajara pendidikan agama Islam masih belum mau menyesuaikan diri dengan inovasi yang telah disepakati maka tentunya guru yang bersangkutan diberi pilihan apakah akan tetap pada posisinya atau memilih pindah. Jika memilih tetap pada posisinya sebagai maka harus dapat beradaptasi dengan inovasi, jika tidak dengan sangat terpaksa guru tersebut harus digeser dari posisinya pada posisi yang tidak akan berakibat negatif terhadap inovasi itu sendiri.

KESIMPULAN

Anak Usia dini adalah masa yang sangat penting dalam membentuk karakter kepribadian masa mendatang, sebagaimana pendidikan agama yang harus mereka dapatkan semenjak masa ini, bagi mereka pendidikan agama Islam dapat dilakukan melalui pembiasaan, namun bagi guru/ pendidik bahkan kepala lembaga pendidikan anak usia dini terdapat beberapa strategi sehingga dalam perencanaan, proses, evaluasi maupun hasil dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat tercapai sesuai dengan standar yang diberlakukan. Strategi ini dapat sejalan dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan melalui inovasi-inovasi yang dapat mempermudah peserta didik dalam mengenal agama Islam dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, (2012) *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 85
- Anas, Salahudin, (2011) *Filsafat pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 22
- Djamaluddin, Ancok, (2011) *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*, Surabaya: Erlangga, 59-62
- Haidar Putra Daulay, Putra, Haidar, (2012), *Pendidikan Islam Indonesia*, Medan: Perdana Publisng, 135-141
- Ibrahim , Sudjana,N, (2004) *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 259
- Mansur, (2007) *Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 88
- Qowait,Dkk. (2007) *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*. Jakarta : Pena Citasatria. 72
- Sudjana, N, (2000) *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Al Gesinsindo, 10
- Sukmadinata, Nana Syaodih, dkk, (2006) *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, Bandung: Aditama
- Syafaruddin, dkk. (2015) *Inovasi Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing. , 29.
- Wijaya, Cece dkk. (1992) *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 18-20